

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Data dikumpulkan sesuai teori Denzin dan Lincoln yang menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menemukan secara komprehensif dan utuh mengenai manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus .

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin memahami (*to understand*) secara mendalam masalah fenomena, peristiwa atau gejala yang diteliti dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena.¹

Selanjutnya, sebagaimana sifat metode penelitian kualitatif pada umumnya, jenis studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung, bukan gejala atau peristiwa yang sudah selesai (*ex post facto*).

Studi kasus tentang manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah dikaji dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, sebab dalam studi atau penelitian ini memerlukan penghayatan dan interpretasi terhadap manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus.

Studi ini menggunakan studi kasus untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah, dengan menggunakan latar penelitian di MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus.

¹ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Makalah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana, 2017, 13

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Swasta di Kabupaten Kudus, dengan nama MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus yang berlokasi di Jl. KH. Turaichan Adjhuri No. 23 Desa Kajeksan Kec. Kota Kab. Kudus 59314. obyek penelitian atas dasar pertimbangan kemudahan aksesibilitas baik dari teknis maupun nonteknis.

Alasan penentuan lokasi ini juga mengacu pada pendapat *Spradley* yang mengemukakan bahwa apabila ingin memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, maka dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian haruslah mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut; (a) sederhana; (b) mudah memasukinya; (c) tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian; (d) mudah memperoleh izin; (e) kegiatannya terjadi berulang-ulang.²

Merujuk pada pendapat diatas maka peneliti memilih lokasi penelitian di MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus, sebagai langkah awal peneliti hadir di lokasi penelitian untuk studi pendahuluan, hal ini peneliti lakukan untuk memastikan bahwa objek yang diteliti (MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus) melaksanakan manajemen pendidikan karakter sebelum nantinya menyampaikan izin penelitian, karena keberhasilan sebuah penelitian bukan hanya ditentukan oleh kesiapan yang matang dan pengetahuan teoritik, tetapi juga ditentukan oleh adaptasi terhadap lingkungan tempat penelitian dengan tujuan mengamati secara langsung keadaan-keadaan dan fenomena yang sedang terjadi di madrasah tempat penelitian.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri civitas akademika MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus, visi, misi, letak geografis, kegiatan ekstrakurikuler, jumlah siswa dan guru, dan program kelas yang dikembangkan.

Subjek penelitian tersebut merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus baik secara langsung maupun tidak langsung.

² James P. Spradley, *Participation Observation* (New York: Hort, Rinchard and Winston, 1990), 46-51

Peneliti berusaha seoptimal mungkin untuk memperoleh data dari semua komponen tersebut sehingga diperoleh data dan informasi yang tepat, akurat, dan komprehensif.

Penelitian dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Mutu Lulusan Madrasah (Studi Kasus di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus) ini akan menitik beratkan kajian pada objek penelitian sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus .
2. Model pengelolaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus .
3. Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus .

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Moleong mengemukakan bahwa sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Selebihnya adalah sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, foto dan statistik.³

Dalam penelitian ini, sumber data primer secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Kepala MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus;
2. Waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), dan peserta didik MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus;
3. Orang tua/wali murid MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

Keputusan menetapkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK), peserta didik dan orang tua/wali murid sebagai informan kunci bagi peneliti, dengan mempertimbangkan hal berikut:

1. Sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap proses kegiatan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus;
2. Mengetahui secara langsung tentang berbagai persoalan yang akan dikaji oleh peneliti;
3. Menguasai informasi secara akurat terkait dengan permasalahan yang terjadi di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

Dalam memilih dan menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel bertujuan dan *teknik snowball sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* dimaksudkan adalah mengadakan cross check terhadap berbagai informan yang berbeda, sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. penggunaan *snowball sampling* ini agar proses penelitian ini seperti bola salju yang menggelinding, dan berhenti setelah informasi yang diperoleh di antara informan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan.

Penentuan informan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Informan sudah lama ada di lokasi penelitian;
2. Informan yang masih aktif terlibat dalam aktivitas di lokasi penelitian;
3. Mempunyai waktu untuk dimintai informasi;
4. Memberikan informasi secara jujur;
5. Orang yang masih tidak dikenal oleh peneliti

Adapun untuk sumber data sekunder adalah bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁴

Dalam pengumpulan data secara holistik dan integratif peneliti memperhatikan data yang relevan dan berfokus pada tujuan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), pengamatan peran serta (*participant observation*), dan dokumentasi (*study documents*).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:⁵

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan *interview* atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang dipaparkan oleh subjek penelitian. Adapun informan penelitian, yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK), peserta didik, dan orang tua/wali murid dari madrasah yang diteliti. Isu-isu pokok yang ditanyakan dalam wawancara ini, meliputi: (1) mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, (2) model pengelolaan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus, (3) implikasi model manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 62-63.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132

2. Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Teknik pengamatan peran serta dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek. Oleh karena itu, teknik ini disebut observasi peran serta (*participant observation*), yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono, bahwa observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan secara rinci situasi atau melenceng. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi.⁶

Kegiatan pengamatan peran serta yang dilakukan peneliti selama penelitian dimulai dari *grand tour observation* (kegiatan observasi menyeluruh), tujuannya adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengamatan peran serta kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), peserta didik, dan orang tua/wali murid MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus dalam manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah.

Pengamatan peran serta (*participant observation*) peneliti lakukan untuk memperhatikan atau mengamati segala aktivitas yang diselenggarakan seluruh komponen, serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala situasi atau bahkan melenceng dari yang diharapkan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan hal-hal yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 66.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara. Dimana Lincoln dan Guba membedakan antara rekaman dan dokumen. Rekaman adalah pernyataan tertulis yang dipersiapkan oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian adanya suatu peristiwa atau untuk menyajikan *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk acuan selain bahan atau rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan.⁷

Di samping metode observasi partisipan dan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Rulam Ahmadi di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan, dan wawancara. Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (di surat kabar, majalah) dan karangan dari surat kabar.⁸

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah: (a) sumber- sumber ini tersedia dan murah; (b) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, murah dan akurat dan dapat dianalisis kembali; (c) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (d) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (e) sumber ini bersifat non korektif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik sajian isi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data atau temuan diperlukan teknik pemeriksaan. Sedangkan dalam pemeriksaan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 206.

⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), 114.

keabsahan (*trustworthiness*) data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat kriteria. Masing-masing adalah derajat: (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).¹⁷³ Adapun penjelasan dari kriteria di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data perolehan, dilakukan dengan teknik:

- a. Perpanjangan keikut-sertaan; peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa peningkatan waktu masih memunculkan informasi baru, maka lama kegiatan lapangan diperpanjang.
- b. Ketekunan pengamatan; dengan mengamati secara tekun, peneliti bisa menemukan secara mendalam ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA NU Tasywiquth Tullab Salafiyah Kudus.
- c. Triangulasi; peneliti lakukan untuk melihat gejala dari berbagai sudut dan melakukan pengujian temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan metode. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- d. Pemeriksaan sejawat; peneliti lakukan dengan cara menyetengahkan (*to expose*) hasil penelitian, baik yang bersifat sementara maupun hasil akhir, dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Kecukupan referensial; peneliti lakukan dengan mengajukan kritik internal terhadap temuan penelitian. Berbagai bahan digunakan untuk meneropong temuan penelitian.
- f. Kajian kasus negatif; peneliti menelaah lebih cermat terhadap kasus-kasus yang menyimpang. Teknik ini peneliti lakukan untuk menelaah kasus-kasus yang saling bertentangan dengan maksud menghaluskan simpulan sampai diperoleh kepastian bahwa simpulan

itu benar untuk semua kasus atau setidaknya-tidaknya sesuatu yang semula tampak bertentangan, akhirnya dapat diliput aspek-aspek yang tidak berkesesuaian tidak lagi termuat.

- g. Pengecekan anggota; peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan berapa proporsi kasus yang mendukung temuan, dan berapa yang bertentangan dengan temuan.
2. Kriteria keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan yaitu keteralihan hasil penelitian di lokasi lain yang mempunyai karakteristik dan gejala-gejala yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan membuat laporan penelitian yang rinci (*thick description*). Untuk itu, peneliti melaporkan hasil penelitian secermat dan selengkap mungkin yang menggambarkan konteks dan pokok permasalahan secara jelas yang dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang diperoleh. Artinya pemaknaan dan penafsiran dari temuan penelitian diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan fakta yang nyata.
3. Kriteria kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi penelitian mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Dengan audit kebergantungan ini, peneliti berupaya melakukan penelusuran hasil penelitian dan proses penelitian termasuk “bekas-bekas” kegiatan yang digunakan untuk dapat menentukan apakah temuan-temuan penelitian telah bersandar pada hasil di lapangan.
4. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian (*confirmability*) diupayakan dengan memperhatikan topangan catatan data lapangan dan koherensi internal laporan penelitian untuk mengetahui apakah hasil penelitian ada keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang

tersedia. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta berbagai pihak untuk melakukan audit kesesuaian antara temuan dengan data perolehan dan metode penelitian.

G. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistemik transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Patton dalam Moleong bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.⁹ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak pengumpulan data awal sampai terkumpul data secara keseluruhan.

Teknik analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik- teknik yang telah disebutkan sebelumnya, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa *cover term* untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan, yang perlu diketahui adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian, yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan simpulan.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*), menunjukkan pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstrakkan dan membuang data yang tidak diperlukan yang didapatkan dari catatan lapangan.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 280.

¹⁰ M. B. Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994), 12.

3. Penyajian Data (*Data Display*), adalah rangkaian informasi yang terorganisasi secara lengkap yang membawa kepada penarikan simpulan. Dengan melihat penyajian data tersebut akan mempermudah dalam memahami apa yang tersaji dan apa yang harus dilakukan.
4. Simpulan/verifikasi (*Conclusion, Drawing & Verifying*), dilakukan dari awal pengumpulan data, penyajian data, analisis data secara kualitatif dimulai dengan menentukan apa artinya yaitu mencatat pola-pola, bentuk-bentuk, penjelasan-penjelasan konfigurasi yang memungkinkan aliran-aliran penyebab dan proposisi. Tiga tahap tersebut yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan/verifikasi antara satu dengan lainnya saling berkaitan, baik sebelum, selama, maupun sesudah pengumpulan data yang disebut analisis data.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan upaya peneliti mencari tata hubungan secara sistematis antara hasil dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan

Untuk analisis data sesudah pengumpulan data selesai, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan mengorganisasi data dengan membentuk kategori *koding*. Dimana data temuan penelitian dikelompokkan menurut kategori yang dibuat. Kategori ini ditulis dalam ungkapan-ungkapan pendek, kemudian satuan-satuan data dikelompokkan menurut kategorinya. Tahapan-tahapan koding meliputi:

1. Menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema, atau topik liputan data;
2. Mencatat kata-kata dan ungkapan-ungkapan guna menggambarkan topik-topik dan pola-pola tersebut.

Langkah akhir adalah dilakukan perumusan proposisi yang bertolak dari data lapangan sebagai temuan-temuan sementara yang selanjutnya disusun dalam analisis kasus sebagai temuan kasus.

